

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap tahun, lembaga pendidikan formal selalu dibanjiri oleh pendatang baru, tak terkecuali perguruan tinggi, termasuk IKIP. Mereka yang diterima di perguruan tinggi, setelah menjadi mahasiswa di lembaga pendidikan ini, tentu saja mengharapkan studinya lancar, tepat waktu dengan hasil yang baik. Hal ini disadari benar sebab usaha untuk diterima itu pun merupakan perjuangan yang cukup berat, yang tidak hanya dilakukan oleh mereka sendiri, namun melibatkan banyak pihak, terutama orang tua yang banyak pengorbanannya.

Bagi masyarakat dan pemerintah pun akan beruntung apabila para mahasiswa cepat dapat menyelesaikan studinya. Mereka diharapkan dengan segera ikut ambil bagian dalam pembangunan bangsa.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam TAP MPR / 1983, diperlukan pekerjaan besar. Demi tercapainya tujuan itu diperlukan usaha pendidikan yang direncanakan dengan baik, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan memuaskan.

Lembaga pendidikan yang berfungsi mendidik dan mempersiapkan para calon tenaga pembangunan, perlu menyiapkan cara-cara bagaimana keluaran pendidikan dapat terjun ke masyarakat sebagai manusia yang berkualitas seperti diharapkan, yaitu yang

berkemampuan, berpribadi, bermental tinggi, berbudi pekerti yang luhur dan terampil, serta bertanggung jawab memberikan kesejahteraan dan kebahagiaan terhadap diri sendiri, dan bersama-sama terhadap bangsa. Agar semua subyek didik sampai kepada hal itu, perlu dihilangkan hambatan-hambatan yang terdapat di jalan ke arah itu dalam proses pendidikannya.

"Tugas utama mahasiswa di pendidikan tinggi ialah belajar untuk mengembangkan diri sepenuhnya dan khususnya untuk menyelesaikan program belajar yang sedang diikutinya" (Depdikbud, Akta V, Buku II A, 1982 / 1983 : 100).

Kelancaran studi mahasiswa ditentukan oleh banyak faktor, namun dosen merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan mahasiswa dalam studinya. Hubungan dosen mahasiswa terutama dalam kaitannya dalam pembimbingan studi adalah sangat penting. Banyak mahasiswa yang mengalami kegagalan dalam studinya mengeluh karena tingkah laku dosen yang kurang baik, tidak memberikan bimbingan studi yang memuaskan. Departemen Pendidikan & Kebudayaan (1977: 61 & 65) menyebutkan di antara persoalan Studi mahasiswa, "... Sikap dari banyak tenaga pengajar yang masih mau benar sendiri, tidak terbuka untuk kritik dan hanya mau meluluskan sebagian kecil mahasiswa setiap kali ada ujian. ... dosen hanya bertugas mengajar dan tidak peduli dengan persoalan-persoalan mahasiswa".

Menyadari pentingnya bimbingan terhadap mahasiswa, maka pemerintah menugaskan kepada setiap dosen di perguruan

tinggi untuk memberikan bimbingan kepada mahasiswa.

Kelompok pengajar mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat sesuai dengan bidang keahliannya / ilmunya, serta memberi bimbingan kepada para mahasiswa dalam rangka memenuhi kebutuhan dan minat mahasiswa dalam proses pendidikannya (Depdikbud, P4 Dirjen PT, 1982 PP No.5 Th. 1980, Ps. 26 : 17).

Di perguruan tinggi dosen memegang peranan yang menentukan, karena dialah yang merupakan tokoh sentral dalam kegiatan belajar mengajar. Bimbingan dosen terhadap mahasiswa merupakan bagian yang penting dan tak terpisahkan dalam penyelenggaraan pendidikan dengan sistem kredit semester (PP No.5, 1980). Namun demikian yang utama dalam segala langkah dosen dalam proses pendidikan adalah demi kepentingan mahasiswa.

Mahasiswa merupakan unsur utama perguruan tinggi yang menjadi dasar diperlukannya lembaga perguruan tinggi itu. Tanpa adanya mahasiswa, suatu perguruan tinggi tidak perlu ada. Tetapi hanya ada mahasiswa saja suatu perguruan tinggi pun belum dapat berdiri. Dalam hal ini tenaga pengajar (dosen) diperlukan. Dalam hubungan antara mahasiswa dan tenaga pengajar terjadilah kegiatan pendidikan dan pengajaran. Kegiatan pendidikan dan pengajaran inilah yang menjadi inti dari hidupnya perguruan tinggi (Dep P & K Akta V, Buku II A Dasar Ilmu Pendidikan, 1982 / 1983 : 105).

Kepentingan mahasiswa hendaknya diutamakan. Oleh karena itu, dosen harus tanggap pada kepentingan dan masalah mahasiswa sehingga dapat melayani dan memberikan bimbingan

yang memuaskan. Untuk memberikan pelayanan bimbingan yang memuaskan para mahasiswa, maka perlu diketahui persepsi mereka tentang karakteristik dosen yang baik dilihat dari kepuasan dalam menerima layanan bimbingan itu.

Berhubung dengan hal ini perlu dilihat kegiatan pembimbingan di perguruan tinggi (IKIP) , khususnya yang dilaksanakan dosen kepada para mahasiswa, dalam acara pendidikan dan pengajaran tersebut. Orang akan dapat memberikan bimbingan dengan baik, apabila pada dirinya ada karakteristik kemampuan yang memungkinkan mudah untuk memberikan layanan bimbingan kepada orang lain, apalagi dilandasi oleh pengetahuan dan keterampilan pemberian layanan. Orang yang memiliki sifat-sifat demikian itu, akan mempunyai dedikasi yang tinggi , dan mendidik dan mengajar merupakan pekerjaan yang menyenangkan hati (suatu aktivitas yang disenangi).

B. Masalah Yang Diteliti

Mahasiswa adalah merupakan sebahagian kecil dari penduduk yang pilihan (karena masuknya ke perguruan tinggi melalui seleksi atau saringan). Oleh karena itu diharapkan peranannya di masyarakat kelak setelah menyelesaikan studinya. Harapan ini wajar karena penyelenggaraannya sangat memerlukan biaya yang tidak sedikit. Lebih cepat berhasil lebih baik, dan lebih menguntungkan. Kelancaran studi mahasiswa tak terlepas dari peranan dosen yang membina dan membimbingnya. Pembinaan dan pengembangan mahasiswa dalam rangka pembangunan bangsa , dapat dipandang sebagai investasi manusia.

Oleh karena itu masyarakat sudah sewajarnya mengharapkan adanya sosial pay off yang menguntungkan. Mahasiswa yang studi di perguruan tinggi hendaknya cepat berhasil dalam studinya dengan baik sesuai dengan keahlian atau bidang yang ditempuh , dan segera mengamalkannya di masyarakat.

Namun kenyataannya tidaklah demikian. Banyak mahasiswa yang mengalami hambatan dan kesulitan dalam studinya, di samping ada yang lancar dan berhasil dengan baik, tepat pada waktunya. Menurut pengalaman, banyak mahasiswa yang mengeluh kurang puas terhadap perlakuan dosen, terutama karena dosen kurang baik dalam memberikan bimbingan dalam belajarnya.

Bagaimana pun seorang dosen hendaknya memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada para mahasiswa yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan demikian mahasiswa puas menerima layanan bantuan dalam penyelesaian studinya. Ketidakpuasan mahasiswa akibat tindakan atau perlakuan dosen akan berpengaruh buruk, baik hubungannya dengan dosen maupun dengan mahasiswa.

Membiarkan mahasiswa terus dalam ketidakpuasan, akan berakibat mahasiswa tidak senang dan benci kepada dosen, dan pengaruh selanjutnya para mahasiswa akan membenci atau tidak senang kepada mata pelajaran yang diberikan oleh dosen yang bersangkutan. Selanjutnya berakibat mahasiswa tidak bergairah lagi untuk belajar, yang tentunya merupakan suatu hal yang tidak diharapkan. Thomas Gordon, yang disadur oleh

Mudjito (1984 :34), menulis pengalamannya : " Seorang murid pernah bercerita kepada penulis : Saya benci salah satu bidang studi, sebab saya benci pada guru yang mengajarkannya ! Ketidakberesan dalam memberikan pelayanan kepada mahasiswa akan menyebabkan mahasiswa tersebut mengalami kekecewaan. Dengan kata lain tidak mendapatkan kepuasan.

Dosen sendiri sebagai manusia biasa, tidak luput dari kekeliruan dalam melayani mahasiswanya. Boleh jadi menurutnya dia telah memberikan yang terbaik kepada mahasiswa, namun mahasiswa itu sendiri menerimanya dengan rasa yang kurang puas. Gejala interaksi dosen mahasiswa yang kurang serasi itu telah lama disadari oleh yang berwewenang dalam dunia pendidikan. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan R.I (Buku III A, Akta V 1982 / 1983 : 7) mengemukakan:

Corak interaksi mahasiswa dengan masing-masing tenaga pengajarnya berbeda-beda, tergantung dari kepribadian masing-masing. Mahasiswa dapat merasa "cocok" dengan pengajar tertentu sedangkan dengan pengajar lain ia merasa kurang "cocok". Demikian pula dapat terjadi dengan tenaga pengajarnya. Ada mahasiswa yang lebih ia senangi dari yang lain, sehingga ia mudah sampai pada suatu penilaian yang subyektif tentang mahasiswa.

Berdasarkan gejala di atas, yaitu adanya kesenjangan hubungan antara dosen dengan mahasiswa dalam proses belajarnya, maka timbul pertanyaan yang merupakan masalah yang perlu diteliti. Dosen yang dianggap baik, adalah dosen yang bagaimana yang dapat memuaskan mahasiswa dalam memberikan layanan bimbingan ?

Apakah mahasiswa mempersepsikan bahwa dosen yang baik itu adalah yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat mempermudah terlaksanannya layanan bimbingan dalam belajarnya? Oleh karena itu dalam rangka menanggapi keluhan mahasiswa seperti telah disebutkan di muka, maka perlu kiranya untuk mengetahui: " Apakah ada hubungan ketergantungan antara karakteristik dosen yang baik (dalam memberikan layanan bimbingan kepada mahasiswa dalam kegiatan belajar-mengajar), dengan kepuasan mahasiswa dalam menerima layanan bimbingannya?!"

Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti itu, perlu lebih dahulu dijelaskan tentang perlunya karakteristik yang baik itu dimiliki oleh dosen dalam kaitannya dengan tugasnya.

Karakteristik dosen yang baik, yang berkaitan dengan tugas utamanya melaksanakan pendidikan dan pengajaran, melaksanakan bimbingan agar pengajaran yang diberikan mencapai hasil yang optimal. Karakteristik seumpama traits, watak, ciri-ciri atau sifat yang ada dalam diri seseorang pada umumnya dapat diketahui dari tindakan atau perilakunya yang nampak serta pada perbuatannya. Pengetahuan tentang karakteristik ini penting sekali dalam interaksi antarinsani. Pada umumnya dalam pergaulan diperlukan pengetahuan tentang karakteristik orang-orang yang terlibat dalam pergaulan itu agar dapatnya tercipta suasana saling mengerti, dan untuk melancarkan kerjasama.

Demikian juga dalam pergaulan antara mahasiswa dengan dosen dalam interaksi belajar-mengajar di lembaga pwndidikannya. Para mahasiswa pada umumnya menghendaki dosen yang dengan senang hati mau memberikan layanan bimbingan dalam belajarnya. Oleh karena itu perlu diketahui persepsi mahasiswa tentang karakteristik dosen yang baik, yang terkait dalam layanan bimbingan belajarnya di perguruan tinggi yang ditekuninya. Dosen yang baik mengutamakan kepentingan mahasiswa dalam mengemban tugasnya.

Peran bimbingan oleh dosen terhadap mahasiswa dalam proses belajar-mengajar, akan membuahkan dampak dalam kemajuan belajar yang lebih baik. Proses belajar-mengajar merupakan pergaulan antara tenaga pengajar dengan para mahasiswa. Hal yang demikian ini diperlukan sekali dalam kaitannya dengan tugas pokok dosen dalam melaksanakan interaksi belajar-mengajar. Seorang dosen yang baik memiliki karakteristik pembimbing dan melaksanakan dalam proses belajar-mengajar, akan cenderung memberikan kemudahan dalam memberikan layanan bimbingan kepada mahasiswa, yang diterima oleh mahasiswa dengan rasa puas. Dengan kata lain, apabila seorang dosen yang baik memiliki kemauan untuk menerapkan peran bimbingan dalam proses belajar-mengajar, maka mahasiswa akan merasakan kepuasan dalam menerimanya. Penerapan ini dilasari oleh karakteristik tertentu, sebagai ciri utama dalam melaksanakan bimbingan yang baik. Dalam hal ini Lawrence M. Brammer (1979: 36 - 41) menyebutkan lima karakteristik yang hendaknya dimiliki, sebagai

kondisi yang dapat mempermudah terlaksananya hubungan membantu atau memberikan bimbingan itu. Kelima hal itu adalah: a. Helper Empathy ; b. Helper Warmth and Caring; c. Helper Openness; d. Helper Positive Regard and Respect ; Helper Concreteness and Specificity.

Kelima karakteristik dosen yang baik, sebagai kondisi yang mempermudah terlaksananya bimbingan kepada para mahasiswa -- yang diadaptasi dari L.M. Brammer -- dijadikan acuan untuk dicoba diteliti. Keterangan lebih terinci tentang kelima karakteristik ini diterangkan dalam bab II.

C. Tujuan Penelitian

Persepsi, merupakan perilaku kognitif pada manusia, dan memegang peranan penting dalam hubungan interpersonal. Terjadinya persepsi itu bagi seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keinginan atau harapan, kebutuhan, motif, perasaan, minat, dan nilai-nilai yang dimilikinya. Bagi mahasiswa, persepsi dan keinginan atau harapan itu akan berpengaruh dalam kegiatan interaksi belajar-mengajar yang menjadi inti dari kegiatan di perguruan tinggi.

Tampaknya persepsi mahasiswa tentang perilaku dosen, khususnya yang berhubungan dengan karakteristik pembimbing yang dimilikinya, merupakan perilaku yang penting dalam interaksi dosen mahasiswa terutama dalam proses belajar-mengajar. Perilaku dosen yang diwarnai oleh kondisi yang dapat mempermudah terjadinya layanan bimbingan yang memuaskan mahasiswa, dapat mempengaruhi mahasiswa tersebut, baik pada

perilaku pada umumnya maupun pada perilaku interaksi belajarnya. Apabila pada mahasiswa ada persepsi yang positif terhadap dosen, maka besar kemungkinan akan berperan serta secara aktif dalam kegiatan belajar-mengajar, yang akan mempunyai dampak positif pada keberhasilan studinya. Sehubungan dengan itu, maka tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui karakteristik dosen yang baik menurut persepsi mahasiswa dan -- sampai di mana dan kuat lemahnya -- hubungan ketergantungannya dengan kepuasan mahasiswa dalam menerima layanan bimbingan.

Secara rinci, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Ingin mengetahui hubungan ketergantungan antara karakteristik empati yang dimiliki dosen yang dimanifestasikan pada layanan bimbingan dalam kegiatan proses belajar-mengajar, dengan kepuasan mahasiswa dalam menerima layanan bimbingan.
2. Ingin mengetahui hubungan ketergantungan antara kehangatan dan kepedulian dosen yang dimanifestasikan pada layanan bimbingan dalam kegiatan proses belajar-mengajar dengan kepuasan mahasiswa dalam menerima layanan bimbingan.
3. Ingin mengetahui hubungan ketergantungan antara keterbukaan dosen yang dimanifestasikan pada layanan bimbingan dalam kegiatan belajar-mengajar, dengan kepuasan mahasiswa dalam menerima layanan bimbingan.
4. Ingin mengetahui hubungan ketergantungan antara penghargaan positif dosen yang dimanifestasikan pada layanan

bimbingan dalam kegiatan proses belajar-mengajar, dengan kepuasan mahasiswa dalam menerima layanan bimbingan.

5. Ingin mengetahui hubungan ketergantungan antara kejelasan dan kerincian dosen yang dimanifestasikan pada layanan bimbingan dalam kegiatan proses belajar-mengajar, dengan kepuasan mahasiswa dalam menerima layanan bimbingan. Hubungan ini akan dilihat sampai di mana kuat lemahnya.

D. Pentingnya Masalah Ini Diteliti

Penelitian mengenai karakteristik dosen yang baik menurut persepsi mahasiswa dalam hubungan ketergantungannya untuk memberikan kepuasan mahasiswa dalam menerima layanan bimbingan, dirasakan sangat penting.

Sangat pentingnya penelitian ini didasarkan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Secara khusus penting, karena menyangkut masalah hubungan dosen dengan mahasiswa, dan hubungannya dengan kegiatan belajarnya.

a. Persepsi mahasiswa tentang perilaku dosen dapat mempengaruhi hubungan dosen dengan mahasiswa. Apabila persepsi mahasiswa terhadap dosen adalah bagus, maka reaksinya terhadap dosen akan bagus pula, demikian juga sebaliknya.

b. Karakteristik dosen yang baik dalam memberikan layanan bimbingan, akan memberikan kepuasan kepada mahasiswa dalam menerima layanan bimbingan itu.

c. Kepuasan mahasiswa dalam menerima layanan bimbingan akan memberikan dampak ke arah dalam belajarnya.

Apabila telah diketahui karakteristik yang baik menurut persepsi mahasiswa ada hubungannya yang berarti terhadap kepuasan mahasiswa dalam menerima layanan bimbingan, maka hal ini dapat dijadikan bahan masukan bagi para tenaga pengajar untuk lebih meningkatkan pelayanannya sesuai dengan kondisi yang dikehendaki dan aspirasi mahasiswa. Dengan demikian diharapkan mahasiswa dapat memberikan imbalan dari layanan yang baik dari dosen itu dengan belajar yang lebih giat dan bergairah.

Karakteristik dosen yang baik ini penting untuk diketahui demi membangun image generasi mendatang terhadap citra pendidik, yang belakangan ini disoroti masyarakat sebagai telah merosot, sehingga minat untuk menjadi pendidik pada generasi muda kurang.

2. Secara umum penelitian ini penting, karena beberapa hal.

a. Dengan layanan bimbingan yang dilandasi oleh karakteristik dosen yang baik diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan studinya dengan tepat waktu. Ketepatan waktu studi memberikan keuntungan bagi diri sendiri, Negara, masyarakat, dan dosen sendiri, serta orang tua yang telah banyak pengorbanannya. Dalam hal ini Depdikbud (1982/1983:151) menyatakan, "Orang tua mengharapakan anaknya dapat lulus secepatnya dan segera dapat memperoleh pekerjaan yang baik!"

b. Sasaran penelitian adalah mahasiswa, subyek yang

langsung meng-konsumsi jasa para dosen. Dengan terungkapkannya hal-hal yang paling baik buat mereka dari para dosen, akan memberikan corak dan arah pelayanan yang lebih baik dan sesuai buat para mahasiswa untuk masa yang akan datang.

Sasaran penelitian adalah mahasiswa, dan dianggap penting, karena mahasiswa merupakan inti dari diadakannya perguruan tinggi, dan keluarannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam pembangunan bangsa. Lebih penting lagi apabila ditinjau bahwa subyek penelitian adalah mahasiswa FIP - IKIP, yang keluarannya disertai mendidik generasi mendatang yang akan menentukan kehidupan bangsa. Dalam hal ini Mohammad Fakry Gaffar (1984: 15) mengemukakan:

... Growth bagi mahasiswa calon guru mempunyai arti yang berbeda bila dibandingkan dengan growth mahasiswa perguruan tinggi lain. ... pertumbuhan mereka bukan hanya terbatas pada skills dan knowledge saja, tapi kemampuan mendidik generasi mendatang yang akan menentukan kehidupan bangsa pada masa yang akan datang.

Sehubungan dengan pusat perhatian pada karakteristik atau perilaku dosen IKIP, maka hal ini juga dipandang sangat penting. Mengingat IKIP merupakan lembaga pendidikan yang menyiapkan tenaga pendidikan dan keguruan yang kelak membimbing generasi bangsa, maka penelitian yang dilakukan di IKIP tentang peristiwa yang terjadi di IKIP, dianggap sangat penting, karena keluaran IKIP yang berkualitas masih sangat diperlukan oleh masyarakat. Fuad Hassan (1986:1) menegaskan:

Dunia perguruan kita,... khususnya dunia perguruan prauniversitas sangat mendambakan pengabdian para guru dan tenaga pengajar yang berbobot dan memenuhi segala persyaratan sebagaimana jenjang itu dibina. ... salah satu andalan dari pembinaan perguruan prauniversitas adalah para alumni IKIP.

Tindakan atau perilaku dosen yang baik terhadap para mahasiswa, diharapkan dapat ditiru oleh mahasiswa yang bersangkutan kelak apabila telah menjadi guru atau tenaga pendidik, diterapkan kepada peserta didiknya. Oleh karena itulah maka menjadi penting karakteristik dosen yang baik diteliti. Apalagi dalam penelitian ini dicoba mencari hubungan ketergantungan antara karakteristik dosen yang baik dengan kepuasan mahasiswa, hasilnya akan menambah ilmu pengetahuan baru dalam bidang bimbingan dan penyuluhan, suatu hal yang kemungkinan besar jarang terjadi.

